CARA PRAKTIS MENULIS BUKU

Panduan Mudah yang Akan Membantu Anda dalam Menulis Buku

australiancurriculumlessons.com

Persembahan Spesial untuk
Calon Penulis Penerbit Deepublish dari

AN.BUDI UTAMA
CEO Penerbit Deepublish

Jl. Elang 6 No.3, Drono, Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman
Jl. Kaliurang Km.9.3 – Yogyakarta 55581
Telp/Faks: 0274-4533427
HP: 085223133455 (departemen sales dan marketing)
Website: www.deepublish.co.id/penerbit
E-mail: deepublish@ymail.com; marketing.deepublish@gmail.com
Facebook: Penerbit Buku Pendidikan Deepublish
Fanpage Facebook: Penerbit Deepublish
Twitter: @deepublisher

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia: Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Judul Buku: Cara Praktis Menulis Buku
Penulis: An Nuur Budi Utama
Editor: Retno Widyani
Desain Sampul: Rachmat Kozara
Tata Letak Naskah: Nasir Nur Hasyim

Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2014 (edisi revisi)
vi + 50 hal; 14,8 x 21 cm
ISBN 978-602-8981-38-8

Pay It Forward

Karena buku elektronik (eBook) ini dibagikan secara gratis 100% oleh Penerbit Deepublish via website www.deepublish.co.id, maka dengan hormat Anda dimohon untuk melakukan beberapa hal agar niat dan aksi baik dari penerbitan buku ini bisa tercapai yaitu:

1. Apabila Anda mengutip buku ini, mohon cantumkan sumbernya selalu, yaitu Cara Praktis Menulis Buku oleh An Nuur Budi Utama, Penerbit Deepublish. Terima kasih.
2. Sampaikan informasi mengenai eBook gratis premium ini kepada paling tidak 5 (lima) orang dan ajaklah mereka untuk mendownloadnya melalui website http://ebook-panduan-nulis.deepublish.co.id/
3. Sampaikan kepada rekan-rekan kerja dosen Anda bahwa sukses menulis adalah *mindset*, komitmen, dan ketekunan. Ajaklah mereka untuk menulis, menulis untuk masa depan generasi penerus Bangsa Indonesia.
4. Jika ada kesempatan, tulislah komentar dan testimoni bagaimana buku ini telah membantu Anda dalam proses penulisan buku. Kirimkan komentar Anda dengan mengisi formulir testimonial di www.deepublish.co.id

Selain itu, dimohon agar Anda untuk **tidak**:

1. Mengambil bagian per bagian dan mengakuinya sebagai tulisan Anda. Mohon selalu mencantumkan sumbernya dengan jelas.
2. Mencetak buku ini dan mendistribusikannya untuk mengambil keuntungan.
3. Memasukkan buku ini ke dalam satu paket untuk didistribusikan sebagai hadiah atau bonus dari produk intelektual tertentu tanpa ijin terlebih dahulu.

Kata Pengantar

Segala puji bagi Allah, Dzat Yang Maha Kaya, dengan kekuasaan dan Kehendak-Nya, membuat kaya siapa pun yang dikendaki-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah dan tercurah kepada Rasulullah SAW. Atas kesungguhan Beliaulah kita bisa mengetahui mana jalan yang diridhai Allah dan mana pula jalan yang dimurkai-Nya.

Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia yang handal dan sumber daya alam yang berlimpah. Dengan kondisi ini, sudah sewajarnya Indonesia mampu bertransformasi menjadi Negara maju di dunia. Namun, kenapa sampai sekarang masih belum juga tercapai? Jawabannya karena belum terintegrasinya secara menyeluruh antara sistem pendidikan, ilmu pengetahuan, informasi, dan riset teknologi dengan sistem perekonomian dan bisnis masyarakat itu sendiri.

Kami generasi muda penerus bangsa ingin sekali mencoba mengintegrasikan hal ini. Langkah awal yang kami lakukan adalah dengan cara menyediakan sarana belajar mahasiswa dalam bentuk buku, menjaring mahasiswa cerdas, serta mendata para pakar di bidang ilmunya masing-masing.

Penerbit Deepublish menerbitkan kategori buku pengembangan ilmu pengetahuan dan pembelajaran. Kategori buku ini mencakup buku ajar dan buku referensi namun tidak menutup kemungkinan juga menerbitkan jenis buku lainnya. C*ontent* yang disajikan dalam buku disesuaikan dengan kebutuhan pembaca, khususnya mahasiswa. Diharapkan hal ini akan mempermudah dan mempercepat proses pembelajaran yang berlangsung.

Langkah konkret apa yang akan kami lakukan selanjutnya? Menciptakan dan memanfaatkan *database* keilmuan Indonesia melalui buku ajar dan buku referensi yang kami terbitkan. Dengan adanya *database* ini, kami akan menciptakan karya-karya usaha berbasis perekonomian rakyat. Kerjasama terjalin antara dosen (pemberi ilmu, peneliti dan konsultan), mahasiswa (pengaplikasi ilmu, generasi penerus dan pengusaha), penerbit (fasilitator), dan investor (penyandang dana).

Apabila hal ini dilakukan (dan memang sudah dilakukan secara bertahap), tidaklah mustahil Indonesia akan segera berubah menjadi Negara Maju yang memimpin dunia.

Kami ucapkan terima kasih dan penghargaan besar kepada Prof. Dr. Retno Widyani, MS. MH. atas dukungannya selama ini, selain itu kami juga ucapkan terima kasih kepada Dewi Agustin serta staff kerja Penerbit Deepublish. Terima kasih atas kerjasama dan dedikasi kerjanya selama ini kepada Penerbit Deepublish. Semoga langkah awal ini, kelak akan menjadi berkah bagi rakyat Indonesia. Amiin.

Sekarkemuning,

An Nuur Budi Utama

Daftar Isi

Pay It Forward iii
Kata Pengantar iv
Daftar Isi vi

1. Keuntungan Menulis Buku 1
2. Mewariskan Peradaban untuk Generasi Mendatang 3
3. Ciri-ciri Buku Ajar yang Baik 5
4. Ciri-ciri Buku Referensi yang Baik 8
5. Perbedaan Buku Ajar dengan Buku Referensi 10
6. Panduan Pengajuan Usulan Program Insentif Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi 12
7. Menulis Rutin dan Lawan Hambatan 15
8. Mendapat, Mengikat, dan Mengembangkan Ide 17
9. Tips Praktis Menulis Buku dalam 8 Pekan 19
10. Teknik Penulisan Buku Teks dari Hasil Penelitian 41

Daftar Pustaka 44
Lampiran 45

Keuntungan Menulis Buku

Langsung saja, untuk membangkitkan keinginan menulis buku, tentunya Anda perlu tahu apa saja *benefit* yang dapat Anda peroleh jika menulis buku. Berikut adalah beberapa manfaat menulis buku untuk seorang dosen:

- **Membantu mempromosikan nama Jurusan, Fakultas, dan Universitas** tempatnya bekerja karena memiliki penulis dan pengajar handal (terbukti dari buku-buku yang berhasil diterbitkan). Nama Universitas biasanya melekat pada seorang dosen. Dengan begitu nama Universitas, Fakultas, dan Jurusan pun akan menjadi lebih terkenal, berkelas, dan terpercaya.

- **Menunjukkan pada dunia bahwa Anda memang mahir di bidangnya**. Dengan cara ini, akan banyak pihak lain yang mungkin meminta bantuan atau sekedar konsultasi tentang bidang tersebut. Dengan kata lain, menulis buku merupakan alat untuk membangun *trust*.

- **Sebagai media promosi diri dan meningkatkan *value* diri**. Promosi dengan media buku lebih banyak plusnya dibanding promosi konvensional. Dengan menulis, selain nama menjadi populer, terkenal, serta peningkatan *value* diri menjadi sangat tinggi. Perlu diketahui, pembaca biasanya tidak merasakan bahwa tulisan Anda menjadi promosi bagi mereka, melainkan menjadi guru tersabar mereka.

- **Sebagai alat membangun jaringan (*networking*).** Bukan hanya sekedar promosi, tetapi lebih luas dari itu. Relasi sponsor, perusahaan, sektor industri, pemerintah, dan pihak terkait lainnya, akan semakin kuat terjalin berkat tulisan-tulisan dalam buku Anda.

- **Mendapatkan pemasukan tambahan.** Bukan hanya royalti >20% dari Penerbit Deepublish, melainkan juga kemungkinan efek lain dari buku. Misal, Anda diminta menjadi pembicara dalam sebuah acara yang berkaitan dengan bidang keahlian Anda. Bahkan berkat

buku yang Anda tulis, Anda dianggap seorang pakar dan menjadi konsultan. Apabila hal ini terjadi, selain pendapatan dari royalti >20% dari Penerbit Deepublish, honor sebagai pembicara/konsultan akan mengalir deras ke kantong Anda.

- Dengan rajin menulis dan menerbitkan buku, Anda akan **terpacu untuk lebih kreatif**, semakin dalam tingkat kepakarannya, lebih giat bekerja, memiliki kebanggaan diri, dan lebih menikmati pekerjaan.

- **Membagikan dan menyebarkan ilmu pengetahuan kepada orang lain.** Tujuan sangat mulia ini jelas akan mendapatkan pahala yang tiada tara. Balasan-Nya pasti akan lebih dahsyat daripada sekedar materi yang diperoleh dalam waktu <30 hari jika bekerjasama dengan Penerbit Deepublish. Menulis memang sangat bermanfaat dan menimbulkan efek positif yang terus menerus serta kadang berasal dari arah yang tak terduga.

- **Mendapat poin** dengan angka kredit 20 poin (buku ajar) dan maksimal 40 poin (buku referensi) per judul buku dengan batas kepatutan masing-masing 1 judul buku per tahun. Tentu saja poin ini dapat membantu Anda meningkatkan jenjang karier Anda sebagai dosen serta **kemungkinan mendapat insentif penulisan buku dari DIKTI**.

Dengan demikian, dapat disimpulkan kembali bahwa berbagai manfaat dari menulis adalah:

1. Memperoleh *passive income*
2. Sebagai media untuk kenaikan pangkat/jabatan
3. Promosi diri sendiri dan Institusi tempat bekerja
4. Mendapatkan kebanggaan yang tak ternilai
5. Mendapat angka kredit poin
6. Memberi suatu sumbangsih kepada orang banyak
7. Menghindari kepikunan dan meningkatkan kualitas diri
8. Mewariskan ilmu bagi peradaban mendatang

Mewariskan Peradaban untuk Generasi Mendatang

"Sejarah dan Ilmu Pengetahuan tidak akan pernah sampai pada generasi berikutnya tanpa ada tulisan. "Ikatlah ilmu dengan tulisan."

Sayidinna Ali r.a.- sahabat Nabi Muhammad SAW.

Ilmu pengetahuan dan keahlian yang Anda miliki sekarang, tidak akan memberikan manfaat jangka panjang jika tidak diabadikan dengan tulisan. Ilmu Anda juga tidak akan bermanfaat secara maksimal kepada lebih banyak orang tanpa tulisan. Kehebatan Anda tidak akan berarti apa-apa karena orang akan lupa. Namun, kalau ada tulisan yang Anda wariskan maka Anda akan tetap ada di dunia ini, walaupun Anda telah dipanggil oleh-Nya.

Dengan tulisan, Anda sudah melakukan dua hal sekaligus. Memberikan manfaat kepada banyak orang saat ini dan mewariskannya kepada generasi yang akan datang, tentu saja menjadi amal jariyah yang pahalanya akan terus mengalur walaupun Anda telah tiada. Percayalah, tulisan menjadi warisan terbaik yang diberikan manusia kepada manusia lainnya. Tulisan tak akan lekang oleh waktu.

Informasi berikut sebagai perbandingan produktivitas yang perlu kita renungkan dan ambil langkah konkrit pembenahannya bersama. Buku yang diterbitkan di Amerika tiap tahunnya minimal 70.000 judul. Sedangkan di Indonesia, maksimal sekitar 7.000 judul, atau 10% dari Amerika. Wajar saja GDP Amerika (negara maju) jauh lebih besar dari Indonesia (negara berkembang). Hal ini terjadi karena tingkat keinginan dan keseriusan masyarakatnya untuk terus belajar dan mengembang-kan diri jauh berbeda.

Sekarang, mari kita lihat juga di lingkungan perguruan tinggi. Hampir semua dosen di Amerika telah menulis buku. Bagaimana Indonesia? "masih" segelintir orang saja. Oleh karena itu, mari bersama-sama kita dukung gerakan menulis buku di Indonesia khususnya buku ajar dan buku referensi, dimulai dari diri sendiri. Dengan menulis buku

ajar dan buku referensi, akan sangat banyak manfaat keilmuan yang akan dimiliki, dipahami, dan dimanfaatkan oleh generasi mendatang. Jika hal ini terjadi, tidaklah mustahil kualitas perekonomian dan kemandirian bangsa Indonesia akan meningkat drastis, dalam waktu singkat.

"Apa yang sudah Anda berikan kepada bangsa ini?"

John F. Kennedy

Kita mengenal berbagai jenis buku di sekolah dan perguruan tinggi seperti buku ajar, buku referensi, LKS, buku diktat, modul ajar, buku monograf, buku pedoman, dan buku petunjuk praktikum. Bentuk-bentuk buku tersebut banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah formal: SD, SMP, SMA, SMK ataupun PT.

Dalam pembahasan selanjutnya, akan difokuskan ke dua jenis buku vital pada tingkat perguruan tinggi, yaitu buku ajar dan buku referensi. Kedua jenis buku ini yang diwajibkan Pemerintah Indonesia untuk ditulis minimal satu judul per tahun oleh dosen yang sudah di tingkat guru besar (professor). Namun, dalam waktu dekat tidak menutup kemungkinan dosen di tingkat doktor ataupun magister akan diwajibkan oleh Pemerintah untuk menulis buku minimal satu judul per tahun. Daripada kelabakan nanti, lebih baik kita persiapkan sejak dini bukan? Coba ingat-ingat lagi, apa saja manfaat dari menulis buku, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya? Yuk menulis sekarang juga!

Ciri-ciri Buku Ajar yang Baik

Buku ajar adalah naskah yang ditulis oleh dosen dalam rangka menunjang materi pokok mata kuliah yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari cara menyusun, penggunaannya dalam pembelajaran, dan teknik penyebarannya.

Buku ajar disusun dengan alur dan logika sesuai dengan rencana pembelajaran. Buku ajar disusun sesuai kebutuhan belajar mahasiswa. Buku ajar disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu.

Mengingat ada 3 tugas utama dosen dalam pembelajaran. Pertama, merancang rencana pembelajaran termasuk diantaranya tugas membuat bahan ajar (buku ajar). Kedua, melaksanakan pembelajaran dan ketiga, melakukan evaluasi terhadap pencapaian belajar peserta didiknya. Terlihat jelas bahwa menulis buku ajar adalah sebagai keniscayaan dari para dosen dalam menyusun rencana pembelajaran. Jadi, agak aneh jika seorang dosen yang selama karirnya tidak pernah sekalipun menulis buku ajar. Hehe..

Kepmen Nomor: 36/D/O/2001. Pasal 5, ayat 9(a):

"Buku ajar adalah buku pegangan untuk suatu mata kuliah yang ditulis dan disusun oleh pakar bidang terkait dan memenuhi kaidah buku teks serta diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan."

Intinya, buku ajar disusun sesuai dengan mata kuliah tertentu, *diterbitkan secara resmi dan disebarluaskan,* artinya buku tersebut haruslah ber-ISBN. Untuk kebutuhan promosi kenaikan pangkat, **buku ajar** dihargai dengan angka kredit sebesar **20 poin**, dan masuk dalam **kategori pendidikan (A)**.

Perkembangan buku ajar sangat bervariasi tidak hanya berbentuk cetak, tetapi juga *eBook*, sistem *tutor on-line* dan materi perkuliahan melalui video. Menulis buku ajar adalah permainan bahasa, di mana

bahasa merupakan aktivitas jiwa sekaligus aktivitas otak. Bahasa yang digunakan dalam buku ajar adalah ilmiah populer. Tujuan menulis naskah buku ajar, selain untuk memotivasi para dosen agar aktif menulis, meneliti, dan mengikuti perkembangan ilmunya, juga untuk memperlihat-kan kemampuan kritis mereka dalam membumikan ilmu mereka dalam konteks berbahasa Indonesia.

Penulisan buku ajar merupakan program andalan di lingkungan DP2M Ditjen Dikti Kemendikbud RI semenjak tahun 2000. Program ini dilakukan dalam upaya memberi peluang kepada intelektual kampus untuk memunculkan penemuan serta karya tulis baru *made in* Indonesia. Tentu saja, penulisan buku ajar pasti mengandung nilai ekonomi jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Hal menarik dari buku ajar adalah tentang kualitasnya. Disini akan terlihat keahlian, kecendekia-an, dan kualitas keilmuan dari penulisnya. Semakin hebat seseorang dalam menguasai suatu bidang ilmu, maka penyampaian dalam buku tersebut akan semakin berbobot, mudah dibaca dan dipahami, serta menyertakan contoh-contoh kasus dan soal yang membuka wawasan para pembaca lebih luas.

Dosen yang selama ini lebih memilih mengajar ke sana kemari tanpa bergerak meneliti dan kemudian menulis buku secara bertahun-tahun tak ubahnya bagai "penjual kecap" keliling. Padahal kehidupan akademik dewasa ini dapat tercermin dari gairah para intelektual kampusnya dalam menulis buku. Situasi dan kondisi demikianlah yang mendorong Penerbit Deepublish untuk selalu konsisten dalam memfasilitasi para dosen untuk menerbitkan buku-buku karya mereka dengan sistem bisnis yang memungkinkan dosen mendapat royalty >20% dalam waktu <30 hari.

Berikut adalah ciri-ciri buku ajar yang baik:

1. Format buku sesuai dengan ketentuan UNESCO, yaitu maksimal ukuran kertas A4 (21 x 29,7cm) dan minimal menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi A5 (14,8 x 21cm) dengan jumlah minimal 49 halaman.
2. Memiliki ISBN (*International Standard Book Number*).
3. Menggunakan gaya bahasa semi formal.

4. Struktur kalimat minimal SPOK (Subjek Predikat Objek Keterangan).
5. Mencantumkan TIU, TIK, dan Kompetensi.
6. Disusun sesuai dengan Rencana Pembelajaran.
7. Menyertakan pendapat atau mengutip hasil penelitian pakar.
8. Menggunakan catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka, dan jika mungkin menyertakan index.
9. Mengakomodasi hal-hal/ide-ide baru.
10. Diterbitkan oleh penerbit yang kredibel (Penerbit Deepublish).
11. Tidak menyimpang dari falsafah NKRI.

Setiap halaman buku sebaiknya mengindahkan hal-hal berikut ini:

1. Setiap alinea berisi satu pokok pikiran.
2. Menggunakan alinea yang pendek.
3. Menggunakan kalimat-kalimat pendek, agar mudah diingat (10-20 kata per kalimat).
4. Setiap halaman dibuat menarik dan mudah diingat secara verbal maupun visual (mengindahkan kaidah penggunaan tipografi dan tata letak yang baik).
5. Setiap halaman berisi teks, grafik/diagram, tabel, gambar (berupa foto maupun ilustrasi), inset pengingat, inset histori.
6. Tuliskan kalimat motivasi dan inspirasi.

Buku ajar harus berfungsi sebagai penarik minat dan motivasi peserta didik dan pembacanya. Motivasi pembaca bisa timbul karena bahasa yang sederhana, mengalir, dan mudah dipahami. Motivasi bisa timbul karena banyak gagasan dan ide-ide baru. Motivasi bisa timbul karena buku ajar tersebut mengandung berbagai informasi yang relevan dengan kebutuhan belajar peserta didik dan pembaca, serta bukan informasi yang disampaikan berulang-ulang dan bertele-tele.

Ciri-ciri Buku Referensi yang Baik

Di samping buku ajar, pembelajaran di Perguruan Tinggi, sering kali menggunakan buku referensi. Buku referensi banyak digunakan oleh mahasiswa (pembaca) sebagai bahan kajian untuk perkuliahan, dan juga digunakan sebagai rujukan dalam penelitian. Buku referensi ditulis dengan mengikuti alur dan struktur logika bidang keilmuan (*scientific oriented*). Isi buku disusun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh dosen bersangkutan atau hasil penelitian orang lain yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu. Anatominya adalah anatomi buku, bukan anatomi laporan penelitian.

Buku referensi jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, masih diperlukan pendampingan dan penjelasan-penjelasan dari dosen. Karena memang struktur dan isinya tidak dirancang untuk kegiatan belajar secara mandiri, lain halnya dengan buku ajar. Bahasa buku referensi sangat formal, isinya mengandung banyak pemikiran atau konsep dasar bidang ilmu, dan bisa jadi merupakan hasil penelitian terkini.

Posisi buku referensi dalam kegiatan pembelajaran lebih digunakan sebagai rujukan untuk menyadarkan sebuah argumen, menggali pengertian baru, membandingkan sebuah konsep, dan sumber rujukan dalam penyusunan buku ajar. Buku referensi digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian dalam rangka tugas akhir bagi mahasiswa program S-1 dan D-3, menulis skripsi atau tesis bagi mahasiswa program S-2, dan menulis disertasi bagi mahasiswa program S-3.

Bagi dosen yang berhasil menulis buku dengan bentuk kategori **buku referensi**, akan diberi penghargaan dalam bentuk nilai kredit yang lebih besar, yaitu **maksimal 40 poin** dan menulis buku referensi termasuk **kelompok penelitian (B).**

Kepmen Diknas No: 36/D/O/2001 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Penilaian Angka Kredit Jabatan Dosen:

"Buku referensi adalah suatu tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang substansi pembahasannya pada satu bidang ilmu."

Selain yang tertulis dalam Kepmen di atas, buku referensi haruslah disusun berdasarkan hasil-hasil penelitian dan diterbitkan serta memiliki nomor ISBN. Penerbitannya dilakukan oleh penerbit yang kredibel (Penerbit Deepublish), lalu disebarluaskan ke masyarakat pembaca sehingga siapa pun dapat membelinya secara bebas di pasaran.

Namun perlu diingat bahwa penerbit sangat ketat dalam memilah dan memilih buku referensi untuk diterbitkan dan disebarluaskan ke pasar melalui distributor dan toko buku. Kenapa? Karena dari sudut pandang penerbit, buku yang layak dipasarkan bukan hanya memiliki isi materi yang berkualitas, namun juga memiliki potensi pasar yang jelas, sehingga buku itu pada saat dipajang di toko buku dapat laku terjual. Jika buku referensi tersebut terlalu spesifik keilmuannya, ada cara lain dalam proses penjualan, yakni dengan menggunakan promosi dan penjualan online, serta membentuk sales agen-sales agen khusus di kampus-kampus relasi penulis untuk menjualnya secara langsung.

Berikut adalah ciri-ciri buku referensi yang baik:

1. Format ukuran buku sesuai dengan ketentuan Pedoman Operasional Penilaian Angka Kredit Dosen, yaitu ukuran kertas maksimal 15,5 x 23 cm dengan tebal minimal 200 halaman.
2. Memiliki ISBN (*International Standard Book Number*).
3. Menggunakan gaya bahasa formal.
4. Struktur kalimat minimal SPOK (Subjek Predikat Objek Keterangan).
5. Menggunakan catatan kaki/catatan akhir/daftar pustaka, dan jika mungkin menyertakan index.
6. Mengandung banyak pemikiran, konsep bidang ilmu, penelitian.
7. Diterbitkan oleh penerbit yang kredibel (Penerbit Deepublish).

Perbedaan Buku Ajar dengan Buku Referensi

Untuk memberi gambaran umum mengenai perbedaan antara Buku Ajar dengan Buku Referensi, dapat Anda lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbedaan Buku Ajar dan Buku Referensi

Buku Ajar	Buku Referensi
• Menimbulkan minat pembacanya • Ditulis dan dirancang untuk digunakan oleh mahasiswa • Dirancang untuk lingkungan sendiri • Berdasarkan kompetensi • Disusun berdasarkan pola “belajar yang fleksibel” • Strukturnya berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan kompetensi akhir yang akan dicapai • Berfokus pada pemberian kesempatan bagi mahasiswa untuk berlatih (soal latihan) • Mengakomodasikan kesukaran belajar mahasiswa • Selalu memberi rangkuman • Gaya penulisan komunikatif • Kepadatan berdasarkan kebutuhan mahasiswa • Dikemas dan digunakan dalam proses pembelajaran • Mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari mahasiswa (lembar kerja) • Menjelaskan cara mempelajari buku ajar	• Mengasumsikan minat dari pembacanya • Ditulis terutama untuk digunakan oleh dosen/peneliti • Dirancang untuk dipasarkan luas • Tidak berdasar kompetensi • Disusun secara linier • Strukturnya berdasarkan logika bidang ilmu (*content*) • Belum tentu memberikan latihan (soal latihan) • Tidak mengantisipasi kesukaran belajar mahasiswa • Belum tentu memberikan rangkuman • Gaya penulisan naratif tetapi tidak fleksibel • Sangat padat • Dikemas untuk acuan penelitian dan pembelajaran • Tidak mempunyai mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari pembaca • Tidak memberi saran-saran cara mempelajari buku tersebut

Sebagai tambahan informasi, berikut adalah tabel mengenai hal-hal yang membedakan jenis-jenis buku dalam kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Ragam Struktur Buku dalam Pembelajaran

Poin Perbedaan	Buku Referensi	Diktat Kuliah	Buku Ajar	Modul Ajar
Dasar menulis	Hasil Penelitian/ pemikiran	Hasil mengemas kembali buku referensi	Rencana Pembelajaran (RP)	Rencana Pembelajaran (RP)
Pengguna Utama	Dosen untuk mengajar/ meneliti	Dosen untuk mengajar	Mahasiswa untuk belajar	Mahasiswa untuk belajar
Alur & Struktur	Sesuai alur logika keilmuan Ada peta keilmuan (*scientific root map*) Ada studi kasus dan ilustrasi	Sesuai alur logika keilmuan Ada contoh soal Ada soal latihan (umpan balik)	Sesuai RP Ada ilustrasi Ada contoh Ada studi kasus Ada soal latihan (umpan balik)	Sesuai RP Ada prosedur belajar/ kerja Ada lembar kerja
Bahasa	Formal Mengatakan	Formal Mengatakan	Semi-formal Menggambar-kan	Semi-formal Menggambar-kan
Publikasi	Diterbitkan & disebarluas-kan Ber-ISBN	Diedarkan di kalangan mahasiswa sendiri	Diterbitkan & disebarluaskan Ber-ISBN	Diedarkan di kalangan mahasiswa sendiri
Kepadatan Materi	Sesuai dengan kedalaman hasil penelitian	Sesuai dengan kebutuhan belajar	Sesuai dengan kebutuhan belajar	Sesuai dengan kebutuhan belajar
Untuk Belajar	Terbimbing	Terbimbing	Mandiri	Mandiri
Tujuan	Pengajaran	Pengajaran	Pembelajaran	Pembelajaran

Panduan Pengajuan Usulan Program Insentif Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi

Program insentif Dit. Litabmas Ditjen Dikti ini tidak membiayai penyiapan atau penerbitan naskah buku, tetapi menyediakan sejumlah dana insentif bagi penulis yang naskahnya telah diterbitkan dan ber-ISBN oleh penerbit kredibel (Penerbit Deepublish). Artinya, Anda harus berhasil selesai menulis dan naskahnya diterbitkan terlebih dahulu agar dapat mengikuti program insentif ini.

Bagi para penerima insentif, hak kepengarangan tetap ada pada penulis. Royalti sebesar >20% yang akan didapat dalam waktu <30 hari jika diterbitkan oleh Penerbit Deepublish tetap menjadi hak penulis. Nominal insentif yang diberikan maksimal sebesar Rp 17.500.000,- (tujuh belas juta lima ratus ribu rupiah) per judul buku dipotong pajak sesuai ketentuan berlaku. Insentif ini diberikan kepada 100 dosen/peneliti yang lolos seleksi berdasarkan rekomendasi tim penyeleksi.

Berikut adalah persyaratan yang harus dipenuhi untuk mengajukan usulan program insentif ini:

1. Program ini **hanya diperuntukkan bagi dosen/peneliti yang memiliki NIDN di bawah binaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan;**
2. Buku yang diajukan merupakan **terbitan setelah 1 Januari 2012**;
3. Buku yang diterbitkan belum pernah memperoleh hibah penulisan buku dari Dit. Litabmas;
4. Jenis buku yang dapat diajukan untuk mendapatkan insentif adalah buku ajar, kompendium, monograf, pengayaan pembelajaran atau modul pengajaran, yang didasarkan pada data dan informasi hasil penelitian yang diselenggarakan di Indonesia. **Buku manual untuk pengoperasian program komputer, petunjuk praktikum, bentuk asli skripsi/tesis/disertasi, dan laporan penelitian tidak akan dipertimbangkan;**

5. Buku yang diajukan harus sudah lengkap dan memenuhi unsur: (1) Prakata, (2) Daftar Isi, (3) Batang tubuh yang terbagi dalam bab atau bagian, (4) Daftar Pustaka, (5) Glosarium, (6) Indeks (sebaiknya);
6. Jumlah halaman teks utama (batang tubuh) > 49 halaman;
7. **Bukan saduran/terjemahan dan bebas dari plagiat**, serta merupakan karya pengusul (dibuktikan dengan surat pernyataan);
8. Ukuran buku minimal A5 (14,8 x 21 cm);
9. Setiap judul diajukan sebanyak 2 eksemplar;
10. Jumlah buku yang diajukan dapat lebih dari 1 (satu) judul;
11. Hasil seleksi merupakan keputusan mutlak dan tidak dapat diganggu gugat;
12. **Buku yang sudah diajukan menjadi milik Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan tidak dapat diambil kembali.**

Dokumen usulan beserta lampirannya dikirimkan kepada:

Direktur Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
u.p. Subdit HKI dan Publikasi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Gedung D Ditjen Dikti Lt. 4 Jl. Pintu Satu Senayan, Jakarta 10270

Dokumen yang dikirimkan terdiri atas:

1. Surat pengantar dari institusi yang ditandatangani oleh pimpinan perguruan tinggi (Rektor/Direktur/Ketua atau Pembantu/Wakil/Sekretaris Rektor/Direktur/Ketua);
2. Buku yang telah diterbitkan (bukan *dummy* atau contoh cetak) dan memiliki nomor ISBN;
3. Biodata penulis (format terlampir)
   a. Nama Lengkap, NIDN, alamat kantor dan rumah, nomor telepon/faks kantor, telepon rumah/HP dan email;
   b. Riwayat pendidikan sejak tingkat Sarjana;
   c. Nama mata kuliah yang diasuh;
   d. Jumlah mahasiswa bimbingan yang telah memperoleh Diploma, Sarjana (S-1), Magister (S-2), dan Doktor (S-3);
   e. Penelitian yang pernah dilakukan dan sponsor yang membiayai;

f. Daftar artikel yang diterbitkan dalam berkala/majalah ilmiah;
    g. Daftar buku yang pernah diterbitkan dan nama penerbitnya;
4. Surat pernyataan dibubuhi meterai Rp6000,- (enam ribu rupiah), yang memuat:
    a. Nama mata kuliah yang akan memanfaatkan buku tersebut sebagai buku pegangan atau buku pengayaan;
    b. Pernyataan bahwa buku merupakan karya sendiri dan bebas *plagiarism*;
    c. Pengesahan oleh Rektor, Dekan, atau Ketua Lembaga Penelitian perguruan tinggi;
5. Data isian (*softcopy)* direkam menggunakan *compact disc* dengan format yang dapat diunduh dari laman: http://dikti.go.id.

Selanjutkan akan dijelaskan tentang mekanisme pemberian insentif sebagai berikut:

1. Buku yang diajukan akan diseleksi oleh tim penilai dan dievaluasi berdasarkan persyaratan administrasi dan kriteria penilaian yang telah ditentukan;
2. Kriteria penilaian antara lain: orisinalitas dan bobot, kelengkapan unsur buku teks, kemutakhiran pustaka, rekam jejak penelitian, produktivitas publikasi artikel ilmiah, keterkaitan naskah dengan pengajaran dan penelitian, keterbacaan, kualitas ilustrasi, khalayak pembaca, dan kriteria lainnya;
3. Dana insentif hanya diberikan kepada penulis yang telah dinyatakan lolos seleksi.
4. Keputusan hasil seleksi merupakan kewenangan Direktur Litabmas atas rekomendasi tim penilai dan tidak dapat diganggu gugat.

Bila ada hal lain yang belum jelas dan Anda tertarik mengajukan Buku Ajar Anda yang telah diterbitkan dan ber-ISBN, silakan Anda langsung saja menghubungi:

Subdit HKI dan Publikasi Dit. Litabmas Ditjen Dikti – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan - Gedung Dikti Lt. 4 Jl. Pintu Satu Senayan Jakarta 10270
Telp.(021) 57946100 ext. 0430; Faks. (021) 5731846
***e-mail*: hkipublikasi.dp2m@dikti.go.id**

Menulis Rutin dan Lawan Hambatan

"Tekankan kepada diri Anda, bahwa menulis bukanlah beban!"

Sebuah buku rata-rata terdiri lebih dari seratus halaman. Buku saku berkisar 50-100 halaman. Buku pegangan berkisar antara 100-150 halaman, buku yang lebih lengkap tebalnya mungkin 150-200 halaman, dan buku referensi bisa jadi sampai lebih dari 250 halaman. Sedangkan buku komprehensif biasanya lebih dari 250 halaman. Buku ***MENUJU INDONESIA PEMAIN UTAMA EKONOMI DUNIA*** *karya Dr. Ir.Sutrisno* (*dosen JTMI FT UGM, anggota PPKI - UGM*) misalnya, setebal 539 halaman.

"bagaimana mungkin aku mampu menulis sebanyak itu sedangkan waktuku sangat terbatas?"

- pikir calon penulis yang super sibuk -

Coba kita balik sudut pandangnya, tidak menganggapnya sebagai beban, namun tantangan. Jika kita menganggap menulis adalah tantangan, sudah dapat dipastikan bahwa tiap saatnya kita akan terus menerus merasa bergairah dalam menulis. Anggap saja ini adalah tantangan terbesar yang harus dimenangkan dalam kehidupan Anda, niscaya apabila buku tersebut telah selesai, Anda akan mendapatkan kepuasan yang tiada taranya. Selain itu jika proses penulisan dilakukan setahap demi setahap seperti bernapas, maka menulis adalah hal yang amat sangat mudah.

Kita tidak perlu memikirkan berapa halaman yang harus ditulis. Namun, ingatlah untuk selalu menulis sedikit demi sedikit. Tahukan Anda, sepuluh atau dua puluh artikel bisa menjadi sebuah buku? Ya, Anda hanya butuh 10 sampai 20 artikel saja untuk menjadi buku. Sedikit bukan?

Saran kami, sebaiknya Anda menyediakan waktu sekitar 30 menit sampai 1 jam setiap hari. Buat jadwal yang rutin agar Anda bisa menulis.

Jika Anda memang memiliki waktu lebih, menulis rutin 2 jam setiap hari jauh lebih baik.

Apa yang akan terjadi jika Anda menulis rutin 30 menit sampai 1 jam setiap hari? Anda pasti akan terkejut melihat hasilnya. Anggap saja dalam 30 menit Anda bisa menulis dua halaman maka dalam sebulan bisa menghasilkan 60 halaman. Dalam tiga bulan, Anda memiliki 180 halaman. Jumlah halaman yang sama pada buku-buku ajar (buku pegangan). Artinya, kita sudah bisa menghasilkan buku dalam waktu tiga bulan. Syaratnya, jika anda rutin menulis setiap hari. Dalam buku ini Anda akan ditantang untuk menyelesaikan tulisan Anda dalam 8 pekan.

Dalam hal apapun di hidup ini, termasuk dalam proses penulisan buku, Anda pasti akan mengalami hambatan. Hambatan Anda itu dapat berupa:

- Tidak Fokus dan tidak punya waktu karena terlalu sibuk dengan pekerjaan. ***Sebenarnya, waktu bisa disiasati, kitalah yang mengatur waktu bukan waktu yang mengatur kita.***
- Bingung untuk memulai menulis. harus mulai dari mana? ***Mulailah dari yang mudah.***
- Tidak punya ide dan materi. *Padahal* ***handout, file presentasi mata kuliah punya banyak sekali dan amat sangat lengkap.***
- Takut salah dan kurang percaya diri. *Padahal* ***punya pengalaman segudang, ilmu, dan pengetahuan selangit di bidang Anda.***
- Merasa memiliki tata bahasa yang buruk. *Padahal* ***sering menulis jurnal penelitian dan mengoreksi pekerjaan mahasiswa****.*
- Mau yang sempurna. *Padahal* ***sudah tahu bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna.***

Sebenarnya, cara untuk menghancurkan beberapa hambatan di atas cukup mudah. Yakni, **tekad dan komitmen kuat untuk menulis buku**. Hanya tekad dan komitmen kuat yang bisa membuat Anda mampu menulis. Tanpa komitmen, mustahil Anda bisa menulis. Apalagi jika Anda punya hambatan tak punya waktu atau kesulitan membagi waktu. Dengan komitmen kuat dan memahami bagaimana rasanya jika telah berhasil nanti, tantangan itu bisa ditaklukan.

Mendapat, Mengikat, dan Mengembangkan Ide

Bagi Anda yang ingin menulis buku, makin maraknya internet adalah berkah. Di sana terdapat amat sangat banyak sekali sumber-sumber informasi yang dapat digunakan untuk menyusun naskah penulisan buku Anda. Selain itu, buku referensi yang telah disediakan di perpustakaan kampus juga dapat digunakan sebagai bahan referensi selain tentu saja modul kuliah dan *handout* presentasi mata kuliah yang Anda ampu.

Ingat pepatah Cina, *"Pena yang paling lemah sekali pun tetap lebih kuat dibanding ingatan yang paling hebat."* Anda pasti sudah membuktikan pepatah ini bukan?

"Catatlah Ide segera, setiap kali anda mendapatkannya."

Pada saat menulis, keluarkan semua ide yang ada di kepala Anda sampai mentok. Jangan pedulikan susunan/struktur katanya. Itu dipikirkan nanti saja pada tahap *editing*. Perlu diketahui, **Anda dilarang keras mengedit tulisan Anda pada saat Anda sedang mengeluarkan dan menulis ide dari kepala Anda**. Keluarkan dan tulis dulu semua ide dalam kepala Anda sampai benar-benar habis, baru *deh* diedit.

Dalam mengembangkan ide, teknik pohon ide/*mind-mapping* dapat sangat membantu Anda, berikut langkah mudahnya:

1. Siapkan kertas kosong (kalau di komputer gunakan *software mind-mapping*)
2. Buat sebuah lingkaran sebesar uang koin Rp 500,- di tengah kertas kosong tadi.
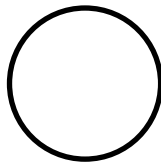
3. Tuliskan apa tema buku yang akan ditulis dalam lingkaran tersebut.

4. Kemudian buat cabang-cabang dari bulatan itu, berupa lingkaran lainnya. Sambungkan dengan garis seperti cabang pohon.
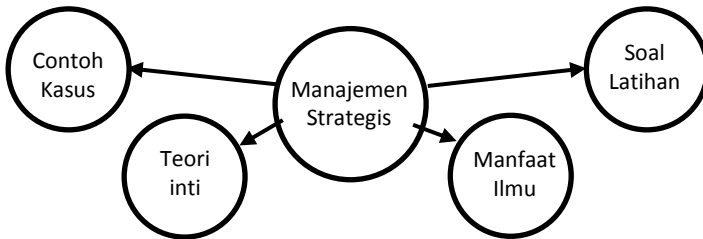
5. Tulis bagian-bagian apa lagi yang akan dibahas terkait dengan tema tersebut dalam lingkaran-lingkaran itu.
6. Lingkaran anak, jangan sampai lebih besar ukurannya dari lingkaran induk.
7. Buat lagi anak cabang dari setiap lingkaran-lingkaran cabang tersebut.
8. Uraikan lagi apapun yang terkait dengan tema kita dan tempatkan sesuai dengan lingkaran yang sudah dibuat.

Hanya saja, untuk kasus buku ajar dan buku referensi sepertinya Anda tidak perlu lagi repot-repot untuk membuat pohon ide ini. Mengapa? Karena sudah pasti Anda telah tahu bahkan menguasai semua *outline* beserta isinya dari semua mata kuliah yang Anda ampu. Iya kan?

Tips Praktis Menulis Buku dalam 8 Pekan

Mengapa kami meminta Anda untuk menulis buku hanya dalam waktu 8 pekan? Karena kami yakin, Anda dapat menyelesaikan buku Anda hanya dalam waktu 4 pekan atau 1 bulan saja! Apa alasan kami yang bisa membuat Anda yakin bahwa Anda dapat menyelesaikan tulisan Anda hanya dalam waktu 8 pekan bahkan 4 pekan?

1. Anda telah memiliki materi lengkap tentang mata kuliah yang Anda ampu/ajar.
2. Anda telah menguasai dengan sangat baik *outline* dari bahan ajar yang anda miliki.
3. Anda telah membuat *slide* presentasi yang pada dasarnya itu adalah kalimat-kalimat inti dari tiap-tiap paragraf yang akan Anda tulis nanti.
4. Anda telah menguasai di luar kepala isi dari materi pelajaran pada mata kuliah tersebut.

Dari empat alasan ini kami rasa sudah cukup untuk membuat Anda yakin bahwa Anda dapat menyelesaikan tulisan Anda hanya dalam 8 bahkan 4 pekan saja. Benar?

Mungkin Anda sudah tidak sabar, tips praktis apa saja yang disajikan dalam buku ini dan akan Anda gunakan untuk membantu penulisan buku Anda. Dalam setiap tahap akan dijelaskan secara rinci segala hal yang harus dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan. Semua tahapan ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar proses penulisan buku dapat selesai tepat waktu yakni 4 pekan (paling lambat 8 pekan).

Pekan ke-1

Menentukan Tujuan Anda dalam Membuat Buku

Jika kita punya tujuan dan fokus pada tujuan itu dalam hati, ucapan, dan tindakan maka Tuhan dan seluruh alam akan mendukung. Tujuan itu mampu memberi motivasi yang kuat. Oleh karena itu, segera rumuskan tujuan menulis buku Anda, agar semakin terpacu untuk mewujudkannya.

Berikut adalah beberapa contoh Tujuan Menulis Buku yang dapat Anda ikuti jejaknya :

Contoh dosen A

Seorang dosen Teknik Perkapalan bercerita kepada mahasiswanya, mengapa ia sangat bangga terhadap profesinya sebagai dosen dan sangat menjunjung tinggi tridharma perguruan tinggi di universitasnya. Kesuksesan dosen tersebut kini telah jauh melampaui dosen lainnya di tempat ia mengajar.

Pada saat perkuliahan beliau berlangsung, salah satu mahasiswa bertanya,*"apa kunci sukses bapak sehingga bapak bisa seperti sekarang?"*

Dosen itu menjawab,*"saya rajin melakukan penelitian dan banyak mendapat dana hibah baik dari dikti, organisasi, maupun perusahaan besar. Selain itu saya juga rajin menulis buku referensi tentang keilmuan yang saya kuasai dan membagi-bagikannya secara gratis kepada kolega saya baik di pemerintahan, universitas, maupun perusahaan-perusahaan besar terkait keilmuan saya. Dari situ saya mendapat banyak apresiasi. Banyak orang berdatangan untuk berkonsultasi kepada saya. Kini selain menjadi dosen, saya juga seorang peneliti dan konsultan."*

Setelah mendengar penuturan sang dosen, seluruh mahasiswa di kelas tersebut bersorak, "wooow..."

Contoh dosen B

Seorang dosen perguruan tinggi swasta di kota Cirebon terlihat sangat antusias dalam mengajar di jurusan Ilmu Peternakan. Kami bertanya-tanya, mengapa ia dapat mengajar begitu antusias padahal mahasiswa yang diajarnya hanya 8 orang? Ya, hanya 8 orang. Itupun jika sang mahasiswa tidak ada yang absen.

Dengan rasa penasaran yang tinggi, kami memberanikan diri untuk bertanya pada beliau. *"Bu, mengapa ibu begitu semangat mengajar dan tidak kecewa dengan jumlah mahasiswa ibu yang sedikit ini?"*

Beliau menjawab dengan tenangnya,*"Mahasiswa sedikit tidak apa-apa mas. Namanya juga universitas kecil. Tapi dari sedikitnya mahasiswa saya ini, dan dengan adanya buku ajar yang saya buat (sesuai kebutuhan*

beliau dan kurikulum yang berlaku di jurusan tersebut) saya dapat memaksimalkan potensi dari seluruh mahasiswa saya mas."

Rasa penasaran kami semakin tinggi, apa maksud dari ucapan dosen tersebut. *"Memaksimalkan potensi bu? Kalau boleh tahu, potensi seperti apa ya bu?"*

Senyum lebar terlihat di bibir dosen tersebut, kemudian beliau menjawab,*"saya menyisipkan ilmu kewirausahaan di dalam buku saya mas. Dari situ saya bisa menjadikan mahasiswa saya seorang pengusaha. Sekarang sudah ada ternak Ayam 25.000 ekor dengan omzet Rp 80.000.000,-/panen (35 hari). Selain itu saya juga punya saham di usaha tersebut. Dengan demikian, saya telah berhasil sedikit membantu pemerintah dalam program mengurangi pengangguran terdidik. Selain itu saya juga jadi memiliki pemasukan sampingan yang cukup besar mas."*

Beberapa detik kami terdiam dan saling bertatapan satu sama lain, tidak 1 patah kata pun bisa kami ucapkan selain,*"Subhanallah.."*

<u>Contoh dosen C</u>

Pada sore hari sekitar jam 5 sore, laboratorium itu terlihat sangat ramai. Awalnya kami ragu-ragu untuk memasuki laboratorium tersebut, takut mengganggu. Sebelum masuk, kami *sms* dosen yang tadi siang sudah janjian untuk bertemu sore ini di lab tersebut. Selang beberapa saat, dosen itu keluar lab dan mempersilakan kami untuk memasuki ruang kerjanya yang sederhana.

Setelah dipersilahkan duduk, kami bertanya kepada dosen tersebut,*"Ada acara apa ya pak, kok jam segini lab masih ramai seperti itu?"*

Dosen itu menjawab,*"iya mas, anak-anak sedang mempersiapkan bahan lomba karya aplikatif di Jakarta nanti. Mereka sedang membuat prototype mesinnya."*

Setelah itu kami bertanya lagi,*"Pak, apakah yang sedang mereka kerjakan itu diajarkan di perkuliahan mereka pak?"*

Sang dosen pun menjawab,*"Sebenarnya tidak mas, tapi saya sengaja membuat buku ajar yang membahas tentang pengaplikasian praktis keilmuan saya. Hasilnya mahasiswa saya bisa membuat karya yang dapat dilombakan mas. Itu buktinya (sambil menunjuk ke dalam lab)".*

Secara serempak kami menjawab,*"hmmmm... mantap pak!"*

Saat itu kami baru menyadari bahwa dengan adanya Buku Ajar yang dibuat secara langsung oleh dosen jurusan setempat, proses penurunan ilmu dan modifikasinya jauh lebih sempurna apabila dibandingkan dengan mahasiswa membeli buku mata kuliah tersebut yang ada di toko buku.

Sang dosen dapat menurunkan ilmunya lebih mendalam dan mahasiswa dapat menyerap ilmu dosen tersebut jauh lebih sempurna dibandingkan jika mereka hanya mendengarkan dosen mengajar dan membaca *slide power point*. Selain itu, hubungan antara dosen dan mahasiswa pun menjadi lebih akrab dan terbuka dibanding sebelumnya. Mahasiswa merasa lebih nyaman untuk bertanya kepada dosen apabila ada materi yang belum ia pahami, dan dosen pun merasa lebih dibutuhkan, dihormati, dan dihargai oleh mahasiswanya. Sebuah suasana ideal di kampus.

Setelah 1 bulan berlalu, kami mendapat kabar bahwa tim mahasiswa yang dosen C kirim untuk mengikuti perlombaan karya aplikatif di Jakarta berhasil meraih Juara II. Beliau dan mahasiswanya telah berhasil mengharumkan nama universitas mereka dengan prestasi.

Dari tiga contoh di atas, silahkan Anda tentukan apa tujuan Anda menulis buku. Tentunya selain manfaat-manfaat yang pasti akan Anda dapatkan, seperti yang telah disebutkan di awal buku ini. ☺

Mencari Ide

Dalam penulisan buku ajar atau buku referensi, ide dasar dan bahan baku buku sudah ada di depan mata. Yakni *handout* dan materi presentasi perkuliahan yang Anda ampu. Untuk memperkaya ide dan informasi terkait, media internet dan perpustakaan merupakan solusi cerdas.

Memilah-milah Ide

Patokan dalam menyeleksi ide yang akan dimasukkan ke dalam tulisan Anda, sebagai berikut.

- *Kebutuhan pembaca*. Apakah ide kita sesuai dengan kebutuhan pembaca?
- *Keinginan pembaca*. Apakah ide kita sesuai dengan keinginan pembaca?
- *Solusi buat pembaca*. Apakah isi buku kita bisa menjadi solusi buat pembaca?
- *Bermanfaat*. Apakah buku kita akan memberikan manfaat buat pembaca dan masyarakat? Seberapa besar manfaat tersebut?

Membuat Outline

Setelah melewati berbagai tahap menyangkut ide, tibalah saatnya kita membuat kerangka tulisan/*outline*. *Outline* merupakan sebuah uraian berisi pokok-pokok pikiran yang akan ditulis dalam buku. Setiap penulis hampir pasti harus membuat kerangka tulisan, agar penulisannya lebih mudah, lebih rapi, dan sistematis. Jarang sekali ada penulis yang mampu membuat buku tanpa *outline*. Adapun manfaat *outline* sebagai berikut.

- Memudahkan proses penulisan
- Membuat penulis tidak bingung memulai proses penulisan-nya
- Menjadikan tulisan lebih sistematis
- Membuat penulis fokus pada inti tulisan
- Menjamin kelengkapan materi yang dikupas dalam buku tersebut

Langkah pertama untuk membuat *outline* adalah membuat pohon ide/*mindmapping*. Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Bagi yang biasa membuat *outline* membutuhkan waktu 30 menit sampai 1 jam. Waktu itu bisa lebih cepat lagi kalau kita sudah menguasai semua hal tentang tema tulisan.

Kita lihat betapa kerangka tulisan/*outline* tersebut sangat panjang dan banyak poinnya. Kalau setiap poin berisi satu sampai dua halaman

uraian saja, biasanya buku ini akan menembus 150 halaman. Pada saat *outline* selesai dibuat, Anda sudah tau kira-kira ketebalan buku Anda.

Mengembangkan dan Menyempurnakan Outline

Setelah *Outline* selesai dibuat, maka saatnya *outline* tersebut dikembangkan. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan bahan bacaan, atau berdiskusi dengan pihak lain. Kembangkan terus kerangka tulisan kita. Jangan pernah merasa bahwa *outline* kita sudah baik dan bagus. Telaah lagi dan cek lagi, ada yang kurang, atau malah ada poin yang tidak relevan. Segera hapus dan kurangi. Ingat, kerangka tulisan merupakan pondasi buku kita. Makin kuat *outline*-nya, makin bagus hasilnya.

Melengkapi Bahan

Setelah *outline* telah sempurna Anda buat, fokuskan diri Anda pada kegiatan mengumpulkan bahan terkait ide buku selengkap mungkin. Caranya sebagai berikut.

- Lihat kembali kerangka tulisan
- Tandai poin-poin yang menurut kita bahannya masih kurang
- Jangan sampai ada yang terlewat
- Membaca literatur dan referensi sebanyak mungkin agar tulisan kita nanti akan menjadi sangat kaya dan berkualitas
- *Browsing internet* untuk memperkaya bahan, pengetahuan, dan wawasan tentang tema yang sudah dipilih.

Sumber referensi yang cukup bermanfaat untuk bahan Buku Ajar.

- Buku Referensi
- Jurnal Ilmiah
- Majalah
- Dokumen Kurikulum
- Slide Presentasi dan Modul Kuliah
- Pengalaman Pengajar
- Koran
- Siaran TV
- Internet/situs-situs pembelajaran
- CD Media Pembelajaran

Sumber referensi yang cukup bermanfaat untuk bahan Buku Referensi.

- Hasil Penelitian
- Jurnal Ilmiah
- Buku Referensi yang lain
- Observasi Lingkungan

- Hasil Pemikiran
- Wawancara dengan para Ahli (*expert*)
- Karya Inovasi Baru
- Situs-situs IPTEK

Seorang calon penulis bercerita bahwa setiap kali menulis sesuatu sering kali tidak bisa mengalir dengan deras. Sering mentok! Ketika ditanya,"apakah kita menulis sambil baca atau mencari bahan?" Mayoritas mereka menjawab,"Ya."

Hal itulah penyebab mengapa kita tidak bisa menulis dengan lancar dan mengalir. Bagaimana mungkin sebuah pabrik minuman akan mampu mengisi setiap botol dengan lancar, jika di tangki besarnya kekurangan bahan baku? Pekerjanya masih sibuk mengisi tangki tersebut. Tidak mungkin. Pasti akan tersendat-sendat dan mungkin saja terhenti sejenak, beberapa jenak, atau bahkan mungkin selamanya jika bahan yang dicari tidak ada. Demikian pula ketika menulis. Kita harus mengisi otak dengan bahan baku selengkap mungkin.

Peringatan!

Kami tidak merekomendasikan Anda, masih mencari dan melengkapi bahan ketika proses menulis sedang berlangsung. Hal ini menjadi salah satu penghambat! Kuasai dulu bahan, baru menuliskannya.

Pekan ke-2

Merancang Struktur Tulisan

Sebelum tahap ini dilakukan, telaah lagi *outline*-nya, analisis lagi mau seperti apa buku ini kelak. Pada tahap ini sangat mengasyikkan. Kita bisa membuat berbagai bentuk tulisan sesuai dengan gaya. Kita juga bisa menyesuaikan dengan selera pembaca yang menjadi segmen buku ini. Untuk buku bahan ajar dengan segmen mahasiswa (anak muda) maka biasanya mereka harus ada contoh konkretnya. Kalau demikian, setiap tulisan akan diawali dengan contoh kasus dalam bentuk cerita. Selain diawali dengan contoh, banyak buku yang diawali oleh kutipan atau kata mutiara. Bisa saja urutan bentuk tulisan seperti hal berikut ini.

- Kutipan, fakta, solusi, dan opini
- Fakta, contoh, opini, dan solusi
- Contoh, opini, solusi, dan fakta

Menetapkan Alur Buku

Pada tahap ini lagi-lagi kita mengutak-atik *outline*. Perhatikan alur *outline* kita, sudah sistematis atau belum? Ibarat sebuah drama, di sesi pertama terdapat pengenalan; kedua, munculnya masalah; ketiga, konflik-klimaks; keempat, penyelesaian; kelima, penutup.

Tidak jauh berbeda dengan isi dari tulisan kita, yang sejalan dengan drama. Alur tulisan dalam buku kita perlu benar-benar disesuaikan dengan selera pembaca, khususnya mahasiswa. Selain itu, di dalam tulisan juga perlu disisipkan unsur hiburan agar pembaca tidak bosan. Hiburan seperti apa yang dapat disisipkan dalam tulisan? Gambar, karikatur, dsb.

Untuk mempermudah pencarian contoh kasus dan kata-kata mutiara, alangkah baiknya ketika pada tahap melengkapi bahan di pekan ke-1, semua bahan yang didapat disimpan dalam 1 folder yang sama dan telah diberi nama sesuai judulnya.

Dengan cara ini, kita akan mengurangi risiko lupa yang biasa hinggap di kepala. Dengan cara ini pula, proses penulisan menjadi lebih lancar. Kita tidak perlu lagi mencari-cari bahan dari sumber aslinya. Semua sudah tersedia dalam folder dan file khusus. Kita sudah mesti tahu dulu bahan yang kemungkinan akan terpakai dalam buku. Itulah mengapa kami menempatkan tahapan membuat *outline* lebih dulu sebelum melengkapi bahan.

Menulis dari bagian yang paling mudah lebih dulu

Dalam menulis buku, kita tidak perlu menulis secara berurutan dari awal pembukaan sampai penutup/akhir. Kita juga jangan menyimpan seluruh tulisan kita dalam satu file yang sama. Cara ini sama saja dengan bunuh diri. Bagaimana jika filenya hilang? Ke-*delete* tidak sengaja? Kacau semua.

Langkah pertama menulis buku, tulislah bagian-bagian yang paling mudah dulu. Ingat waktu ujian pada saat Anda kuliah dulu, kerjakan yang mudah dulu dan yang susah belakangan. Teknik ini juga merupakan rumus ampuh dalam menulis. Intinya, kerjakan bagian yang paling dikuasai atau disukai terlebih dahulu. Lihat *outline*, tandai bagian yang sudah dikuasai 100%, tandai lagi bagian yang paling Anda sukai. Kerjakanlah bagian-bagian itu segera. Kemudian, tandai lagi bagian-bagian yang sudah selesai dikerjakan. Setelah itu, lanjut kerjakan bagian lain pada *outline* yang belum dikerjakan.

Menulis bagian kata pengantar, pendahuluan, dan biografi penulis

Bagi sebagian penulis, kata pengantar merupakan salah satu bagian paling penting dalam bukunya. Oleh karena itu, para penulis tersebut berupaya merancang kata pengantar dengan *all out*, baik dari diri pribadi (kata pengantar) maupun orang lain (kata sambutan) seperti kepala jurusan, dekan, bahkan rektor.

Bagian pendahuluan sesungguhnya sangat mudah ditulis. Pendahuluan sama dengan sinopsis buku. Sinopsis adalah ringkasan tentang apa isi buku ini. Hanya saja bagian pendahuluan lebih terperinci dibandingkan dengan sinopsis.

Menulis biografi penulis adalah tahap favorit sebagian penulis. Biasanya penulis merasa senang, penuh harapan, antusias, dan sangat bersemangat pada proses ini. Wajar saja karena profil ini akan dibaca oleh sekitar 200 mahasiswa yang berbeda di tiap tahunnya, dan juga dibaca oleh kolega-koleganya dari berbagai universitas, instansi pemerintah, organisasi profesi, dan perusahaan swasta. Kita harus membuatnya dengan baik dan menarik. Bagian ini menjadi salah satu media promosi kita sebagai penulis buku. Biasanya pembaca pun akan melihat bagian ini untuk memastikan bahwa penulis memang kompeten menyusun buku yang sedang dibacanya. Menulis profil akan menambah motivasi dan semangat kita dalam menulis, bahkan dapat mempercepat waktu penyelesaian penulisan itu sendiri.

Berikut adalah beberapa manfaat profil penulis.

- Memperkuat isi buku dan meyakinkan pembaca

- Mempromosikan diri. Buku adalah media yang luar biasa sebagai tempat promosi. Manfaat itu akan maksimal dengan menuliskan profil semenarik mungkin, dan tidak kaku.
- Menambah jaringan dan kontak pembaca. Dalam setiap buku, kita dapat mencantumkan nomor telepon atau alamat *e-mail*. Tujuannya untuk menambah jaringan dan interaksi dengan pembaca.

Pekan ke-3

Mulai menulis bab demi bab

Mulailah dari bab awal (jika bagian yang mudah, di *outline* sudah dikerjakan semua). Buatlah file sendiri-sendiri, misalnya file bab 1, bab 2, dan seterusnya. Makin sedikit isi sebuah file di komputer, semakin baik. Makin banyak isi sebuah file, dijamin kita akan semakin pusing. Tidak disarankan jika satu buku ditulis dalam satu file sendiri karena akan menyulitkan proses penulisan. Lebih baik pisahkan file menjadi beberapa buah sesuai dengan jumlah babnya.

Tips, dalam menulis gunakanlah kata-kata yang mudah dipahami. Jangan membuat kalimat terlalu panjang dan menggunakan kata abstrak yang terdiri dari banyak suku kata. Hal ini akan memusingkan pembaca.

- Gunakanlah kalimat sedang/pendek dengan kata-kata yang konkret.
- Gunakan 10 s.d. 20 kata perkalimatnya agar mudah dibaca.
- Singkat, tetapi jangan terlalu singkat. Masuki semua penjelasan yang perlu.
- Tulislah bagaimana Anda bicara.
- Antisipasilah pertanyaan, dan jawablah.

Selesaikan satu per satu

Kita tentu sudah menguasai semua bahannya, maka lanjutkan terus untuk menyelesaikan semua tulisan kita satu per satu, bab per bab. Tandai saja bagian-bagian yang belum lengkap, dengan catatan khusus. File yang sudah tuntas, tandai dengan nama belakang yang berbeda. Misal, bab 1 *beres*, bab 2 *beres*, dan seterusnya. Sedangkan file yang belum diberi tanda *beres*, berarti masih belum selesai. Perlu ditekankan

di sini, kita jangan mengedit tulisan kita sebelum tulisan tersebut tuntas. Hal ini akan memperlambat proses penulisan selanjutnya. Proses editing itu diakhir saja setelah tulisan bab per bab sudah selesai ditulis semua.

Kalau mentok

Kalau memang sudah mentok dalam menulis suatu bab, jangan dipaksa. Mulai bagian atau bab berikutnya saja dulu. Bab yang mentok itu diberi tanda belum selesai, biar kita ingat nanti akan kembali ke bab tersebut untuk menyelesaikannya.

Kalau semangat menurun

Kalau semangat menurun berarti kita harus mempertanyakan ulang motivasi kita dalam menulis. Untuk apa kita menulis? Coba pikirkan dan renungkan lagi. Jika kita sudah menemukan lagi alasan kita untuk menulis, *Insya Allah* semangat kita akan terpompa lagi. Selanjutnya, ingat-ingat lagi komitmen kita dalam menulis. Apa tujuan kita? Apa target kita? Ingat, menulis buku punya banyak dampak positif, mulai dari urusan materi, popularitas, sampai ibadah dan membantu/menolong orang lain.

Hal lainnya adalah ingat warisan. Kita lebih dihargai dan dihormati bahkan didoakan jika ketika meninggalkan dunia ini, kita mempersembahkan warisan berharga untuk anak cucu kita. Warisan harta itu biasa, yang luar biasa adalah warisan ilmu pengetahuan, salah satunya dalam bentuk buku.

Target waktu juga penting. Berapa lama kita akan menyelesaikan buku ini? Sebulan? Dua bulan? Karena setiap pekerjaan harus dibatasi dengan durasi. Tidak mungkin kita mengerjakan sesuatu tanpa target waktu. *Bisa-bisa* semua pekerjaan tidak akan pernah selesai.

Lengkapi dengan tabel, gambar, data statistik, atau foto

Pembaca akan senang bila buku tersebut dilengkapi dengan gambar, karikatur, tabel, atau data-data lain. Mereka menjadi tidak bosan hanya melihat tulisan saja. Demikian juga kita sebagai penulis kadang bosan juga kalau terus-menerus menulisnya. Oleh karena itu selingilah tulisan kita dengan tabel, gambar, karikatur, data statistik, ataupun foto.

Pekan ke-4

Selesaikan perbab

- Selesaikan bab 1
- Selesaikan bab 2
- Selesaikan bab 3
- Selesaikan bab yang paling dikuasai/disukai

Jangan lupa jika sudah selesai, file dibubuhi dengan kata *beres*.

Perhatian!

"Jangan pernah mengedit tulisan sebelum tulisan itu tuntas. Biarkan saja, edit belakangan. Menulis saja terus sampai bahan di kepala habis."

Jangan pernah hiraukan kualitas tulisan kita, apakah kacau, rumit, dsb. Hal ini tetap lebih baik dibandingkan jika bahan itu masih berada di kepala, dan tidak dituangkan dalam tulisan.

Selama bahan di kepala masih ada, keluarkan terus lewat tulisan. Jangan sia-siakan kesempatan tersebut. Terus keluarkan tanpa menghiraukan struktur tulisan. Keluarkan dan keluarkan terus apa yang ada di kepala hingga habis.

Write The Way You Talk

Tulislah materi buku ini seperti Anda berbicara/mengajar di kelas. Anggaplah Anda sedang berbicara di ruang kuliah kepada mahasiswa. Bicara saja seakrab mungkin dan semenarik mungkin tentang mata kuliah Anda. Pada saat yang sama, tangan Anda juga bergerak untuk menuliskannya di komputer. Kami pikir cara ini cukup ampuh karena memang kami telah membuktikannya sendiri. Hasil tulisan akan terasa lebih hangat, akrab, dan tidak kaku.

Jika cara ini masih sulit, coba saja Anda bicara menggunakan *tape recorder* untuk merekam suara Anda. Dari rekaman ini Anda putar ulang, kemudian Anda ketik suara Anda menjadi tulisan. Kata orang, kalau kita bicara sering kali tidak pernah mentok. Intinya, menulislah seperti cara Anda berbicara.

Menulis dengan Pendekatan Artikel

Cara ini juga akan mempermudah Anda dalam proses penulisan. Mengapa? Karena dengan pendekatan artikel, Anda akan merasa lebih ringan dalam proses menulis. Hal ini karena pendekatan ini memecah tulisan menjadi beberapa bagian. Kita semua tahu, apabila mengerjakan sesuatu secara bertahap dan terpecah-pecah menjadi beberapa bagian kecil, akan lebih mudah bukan? Berikut caranya.

- Selalu lihat *outline*
- Manfaatkan *slide* presentasi mata kuliah Anda yang sudah tersusun rapih tiap pertemuannya itu.
- Kerjakan poin-poin dari *outline* itu sebagai satu file sendiri dalam bentuk artikel
- Tandai *outline* yang sudah selesai dan kerjakan yang belum

Pekan ke-5

Tetap semangat selesaikan perbab

- Selesaikan bab 4
- Selesaikan bab 5
- Selesaikan bab 6
- Tambahkan informasi-informasi berharga di tiap babnya

Jangan lupa jika sudah selesai, file pada komputer dibubuhi dengan kata "beres".

Tersisa 4 pekan lagi, buku ini harus selesai! Teruslah menulis, menulis, dan menulis. Jangan hiraukan semua yang menghambat dan menghalangi. Kita punya cita-cita menulis sebuah buku dan menjadi manusia bersejarah. Hanya manusia pra-sejarah saja yang tidak bisa menghasilkan karya tulis. Kita sedang menciptakan sebuah karya yang akan menjadi warisan sepanjang masa. Teruslah menulis. Buang sifat malas, ogah-ogahan. Ingat lagi tujuan kita menulis. Ingat bahwa jika buku kita sudah selesai, kita akan mendapat banyak keuntungan darinya. Kita akan memberi manfaat kepada orang banyak.

Tidak ada tulisan yang sempurna. Menulislah terus, jangan pedulikan apakah tulisannya bagus atau tidak. Tenang saja, masih ada edisi revisi kok kedepannya. Edisi revisi 1, revisi 2, dan seterusnya. Jadi sekali lagi, tenang saja masalah tulisan.

Jangan menulis sambil mengedit!

Pada pekan ke-5 ini, belum saatnya untuk memeriksa, mengedit, atau mengoreksi seluruh tulisan kita. Intinya, tidak boleh! Kenapa?

Berikut beberapa alasannya :

- Proses penulisan akan terhenti begitu kita mengedit. Bahan yang siap dikeluarkan akan terhambat bahkan bisa hilang oleh pikiran lain yang menilai tulisan kita sendiri.
- Ketika mengedit, otak kiri kita bekerja, dan mengeluarkan berbagai pendapat; kurang bagus, kurang pas, dan banyak kekurangan lainnya dari tulisan tersebut.
- Apa yang sudah kita tuliskan bisa hilang lagi karena mengedit biasanya sama dengan menghapus.
- Proses mengeluarkan pikiran menjadi lambat. Proses menulis akan menjadi lebih panjang dan lama, bahkan mungkin tidak akan pernah tuntas.
- Semua yang ditulis harus dianggap sebagai bahan baku. Bukan tulisan akhir. Dengan anggapan itu maka hasil tulisan pertama tidak perlu diperdebatkan lagi. Tulisan harus dirombak atau diedit belakangan nanti.

Awali tulisan dengan contoh

Cara ini sangat efektif untuk menghindari dari kebingungan dalam mengawali sebuah tulisan. Biasanya pada bab baru kita terjebak dengan kalimat atau kata sama, yang mungkin membosankan. Dengan menggunakan contoh yang berbentuk naratif/cerita, akan mempermudah kita dalam proses penulisan dan membuka pintu ide selanjutnya.

Contoh:

"Pagi hari itu Budi terlihat sangat gembira. Kemarin malam ia mendapat kabar bahwa proposal penelitian mengenai mobil robot itu lolos seleksi dalam perlombaan PKM yang diselenggarakan oleh DIKTI, kategori PKMT. Bulan depan bersama teman-temannya ia akan berangkat ke kota Makassar untuk mengikuti PIMNAS."

Anda dapat menggunakan teknik ini dalam menulis buku. Selain mempermudah penulisan, pembaca juga biasanya senang dengan contoh-contoh konkret yang Anda berikan di buku Anda.

Pekan ke-6

"Buku ini harus selesai pekan ini!"

Mari cek ulang

Setelah proses penulisan telah selesai, sekarang saatnya kita untuk melakukan cek ulang semuanya dari awal. Mulai dari daftar isi, kata pengantar, pendahuluan, bab per bab, daftar pustaka, glosarium, index, termasuk profil penulis. Jangan sampai ada yang terlewat. Lihat dan cek semuanya.

Untuk mempermudah proses pengecekan, kami sarankan untuk mencetak/print seluruh naskah Anda. Kemudian baca satu persatu, lembar demi lembar secara teliti. Coret dan tandai bagian yang salah/kurang tepat. Kemudian ketik ulang/koreksi pada file yang direvisi tersebut di komputer.

Lakukan proses editing sendiri sesuai selera

Pada proses ini, editlah mulai dari penggunaan huruf sampai dengan kalimat terakhir. Di sini kita bukan hanya memeriksa yang salah, tetapi juga memperbaiki gaya bahasa, logika bahasa, dan rasa bahasa. Ingat-ingat kembali teori menulis. Jika diperlukan sediakan kamus bahasa Indonesia, agar dapat menemukan kosakata yang variatif.

Proses editing secara umum yaitu:

- *Gaya bahasa* (apakah penyampaian sudah bertutur dan mengalir? Apakah sudah cocok dengan karakter diri kita sebagai penulisnya?)
- *Ejaan* (penggunaan huruf besar/kecil, kata depan, spasi, ejaan nama orang/nama tempat, dan lain-lain)
- *Logika bahasa* (banyak kalimat yang susunannya terbalik sehingga logikanya juga terbalik. Kadang paragrafnya juga tidak teratur, masuk kategori paragraf apa? Deskriptif, naratif, induktif, atau deduktif?)
- *Rasa bahasa* (pemilihan kata harus diperhatikan. Kata indah, elok, bagus, keren, dan yang punya makna sama, harus disesuaikan konteksnya agar rasa bahasanya tepat).

Perhatian!

Pada pekan ini, Anda dipersilakan untuk melakukan editing sesempurna mungkin. Namun, Anda harus tetap ingat bahwa tidak ada tulisan yang sempurna. Terimalah hasil tulisan Anda sebagai hasil terbaik saat itu. Jangan khawatir, masih ada edisi revisi besok.

Mempercantik naskah

Untuk mempercantik naskah, ada beberapa tips berikut yang mungkin bermanfaat untuk Anda.

- Gunakan maksimal 3 jenis *font* yang berbeda (contoh : paragraf pakai *fon*t A; poin, pertanyaan, dan pernyataan pakai *font* B; contoh kasus dan informasi kutipan pakai font C)
- Untuk materi yang sulit diterangkan menggunakan kalimat, dapat disertakan ilustrasi gambar sederhana.

Pekan ke-7

Pada pekan ini, proses editing sudah harus selesai. Cukup satu minggu saja dalam melakukan proses editing. Sekarang saatnya uji coba dan meminta bantuan orang lain untuk membaca naskah buku kita, dan

meminta pendapatnya. Dari pendapat orang lain ini, dapat menjadi masukan dan perbaikan tulisan kita apabila memang masih terdapat kekurangan.

Meminta orang lain untuk membaca naskah

Cara ini sangat bermanfaat, dengan catatan orang yang dimintai untuk membaca naskah kita memiliki kompetensi yang sama dengan buku yang kita buat.

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh.

- Mendapat masukan dari pakarnya, dan belum pernah terpikirkan sebelumnya
- Memastikan isi buku layak terbit
- Mengoreksi berbagai kesalahan dalam naskah
- Menguatkan dan memperluas jaringan kita

Cari dan mintalah *endorsement* dari tokoh penting yang mendukung buku Anda. Manfaat *endorsement* dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Memperkuat tema yang diangkat dalam buku
- Mendapat dukungan dari berbagai pihak dengan bidang beragam
- Mendapatkan jaringan baru yang mungkin akan bermanfaat di masa depan
- Memancing orang lain agar mau membeli buku tersebut
- Jika berhasil mendapatkan *endorsement* dari tokoh terkenal, bisa menjadi sebuah promosi buku yang sangat menguntungkan.

Pekan ke-8

Mari Hubungi Penerbit Deepublish

Pada pekan ini Anda dipersilakan menghubungi pihak penerbit, karena memang naskah Anda sudah siap lahir batin untuk masuk ke dalam dapur penerbitan. Pada proses ini Anda akan menandatangani SPPB (Surat Perjanjian Penerbitan Buku) dengan pihak penerbit. Pastikan

bahwa Anda benar-benar mengetahui isi (hak dan kewajiban) dari masing-masing pihak.

Beberapa proses yang akan dilakukan oleh penerbit pada fase ini adalah:

- Mengajukan nomor ISBN untuk buku Anda
- Mengedit ulang (*finishing*) dari buku Anda
- Mendesain Sampul Buku/Cover
- Memproduksi satu sampel (*proofing*) buku Anda untuk Anda koreksi ulang
- Memproduksi buku sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan (*Print on Demand*)

Kroscek ulang untuk yang terakhir kalinya

Namun sebelum proses ini berjalan, alangkah baiknya jika satu kali lagi Anda mengoreksi ulang seluruh tulisan Anda agar lebih akurat penyampaiannya. Selain itu, *endorsement* yang Anda minta kepada rekan/kolega/atasan Anda wajib sudah selesai dan dimasukkan ke dalam naskah Anda. Jangan biarkan proses penerbitan buku ini terhambat gara-gara menunggu *endorsement* dan testimonial yang lama dari teman-teman Anda. Beri mereka tenggat waktu yang jelas dan tegas.

Buku Bukan Karya Pribadi Penulis

Banyak penulis yang telah berhasil menulis buku merasa bangga akan bukunya. Kadang kala sering lupa bahwa ia berhasil membuat buku tersebut sedikit banyak atas bantuan penerbitnya. Untuk mengantisipasi hal ini, maka kami sengaja menyisipkan sedikit informasi ini kepada Anda.

Menulis buku bukanlah semata-mata karya pribadi seorang penulis tetapi merupakan kerjasama dan kolaborasi antara penulis itu sendiri dengan editor naskah, *illustrator*, desainer sampul depan, lini produksi, dan penerbit. Dengan kata lain, menulis buku adalah sebuah karya kolektif untuk kepentingan bersama, dan untuk masa depan *database* keilmuan Indonesia yang semakin beragam.

Hal-hal yang perlu ada di dalam sebuah buku

1. Persembahan buku (ditujukan untuk siapa kita membuat buku)
2. Kata sambutan/sekapur sirih
3. Testimonial dari dosen, dan mahasiswa
4. Soal latihan (kunci jawaban terpisah)
5. Studi kasus, contoh sukses
6. Grafik (tabel, ilustrasi, gambar, *chart*,dll)
7. 1 paragraf maksimal 5 kalimat, 1 kalimat 10-20 kata.
8. Jenis paragraf induktif, deduktif, dan narasi.
9. Standar kompetensi dicantumkan pada setiap awal bab dengan tujuan instruksionalnya.
10. Peta konsep dapat disampaikan di awal bab
11. Pembagian bab sesuai dengan SAP yang digunakan dan pembagian antar bab dan subbab diusahakan merata.
12. Bahan penulisan buku semaksimal mungkin merujuk pada hasil-hasil penelitian dalam negeri sebagaimana yang diinginkan dalam program penulisan buku teks Indonesia.
13. Di akhir bab disertakan pertanyaan dan cara pemecahan soal
14. Buku didesain semenarik mungkin agar mahasiswa gemar membaca.
15. Cantumkan glosarium dan indeks di akhir naskah.

Optional

1. Lagu perjuangan/lagu penyemangat
2. Ilustrasi gambar kartun untuk mempermudah pemahaman
3. *Games*/permainan penyegaran, bergambar
4. TTS
5. Hiburan lain untuk *refresh* agar tidak jenuh
6. Kata-kata bijak

Contoh daftar isi buku ajar:

STATISTIKA TERAPAN DI BIDANG MANAJEMEN

Prakata
(Prakata berisi mengapa buku ditulis, siapa pengguna buku, bagaimana struktur buku, apa ada pesan khusus bagi pengguna buku ajar)

Komitmen Perkuliahan
Bab I. Pendahuluan
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep

A. Sejarah statistik
B. Definisi dan sumber data
C. Statistik deskriptif dan induktif
D. Metode pengumpulan data
E. Soal

Bab II. Distribusi frekuensi
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep

A. Pengertian distribusi frekuensi
B. Macam distribusi frekuensi
C. Penyusunan distribusi frekuensi
D. Penyajian data
E. Soal

Bab III. Ukuran tendensi sentral
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep

A. Pengertian nilai atau ukuran tendensi sentral
B. Mean, median dan modus
C. Rata-rata ukur dan rata-rata harmoni
D. Hubungan mean, median dan modus
E. Soal

Bab IV. Ukuran letak dan bentuk distribusi
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep

A. Pengertian ukuran letak
B. Kuartil
C. Desil dan persentil
D. Ukuran kemencengan dan keruncingan
E. Soal

Bab V. Ukuran penyebaran
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep
A. Pengertian penyebaran
B. Range
C. Deviasi kuartil dan rata-rata
D. Deviasi standar dan relatif
E. Soal

Bab VI. Teknik sampling
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep
A. Populasi dan sampel
B. Persyaratan sampel
C. Ukuran sampel
D. Teknik pengambilan sampel
E. Soal

Bab VII. Uji hipotesis
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep
A. Pengertian uji hipotesis
B. Prosedur pengujian hipotesis
C. Pengujian hipotesis rata-rata
D. Pengujian hipotesis proporsi
E. Soal

Bab VIII. Regresi
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep
A. Persamaan regresi
B. Koefisien regresi
C. Koefisien determinasi
D. Kesalahan standar estimasi
E. Soal

Bab IX. Korelasi
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep
A. Persamaan korelasi
B. Koefisien korelasi
C. Koefisien determinasi
D. Kesalahan standar estimasi
E. Soal

Bab X. Aplikasi statistik dalam skripsi
Kompetensi, tujuan instruksional dan peta konsep

A. Aplikasi statistik dalam ilmu manajemen
B. Panduan pembuatan makalah
C. Pedoman penyusunan presentasi
D. Penilaian tugas makalah
E. Struktur skripsi di bidang manajemen

GLOSARIUM
INDEKS
DAFTAR PUSTAKA

Distribusi halaman yang ideal

Distribusi halaman untuk masing-masing bab diupayakan seimbang, misalnya tiap bab rata-rata 15 halaman. Kalau ada 10 bab berarti tebal buku sekitar 150 halaman. Daftar pustaka diupayakan menggunakan hasil-hasil penelitian produksi dalam negeri *made in* Indonesia. **Sudah bukan saatnya kita mempromosikan literatur dari barat yang belum tentu sesuai dengan kondisi Indonesia**.

Konsorsium bidang ilmu

1. Agama
2. Sastra dan Filsafat
3. Pendidikan
4. Hukum
5. Ekonomi
6. Sosial
7. Pertanian
8. MIPA dan farmasi
9. Teknik
10. Psikologi
11. Kesehatan dan olahraga
12. Seni

Teknik Penulisan Buku Teks dari Hasil Penelitian

Buku ajar dapat berasal dari hasil penelitian Dosen. Dengan sedikit perubahan tata letak dan gaya bahasanya maka hasil penelitian dapat diubah menjadi buku ajar yang baik. Berikut ini contoh penulisan buku ajar dari hasil penelitian:

"KONTRIBUSI PERSEPSI TENTANG BIMBINGAN SEKS
DAN POLA HUBUNGAN ORANG TUA ANAK
TERHADAP PERAN SEKS REMAJA PUTERI DI SLTP KOTA CIREBON"

ABSTRAK
KATA PENGANTAR
UCAPAN TERIMA KASIH
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Pentingnya Masalah Penelitian
- E. Anggapan Dasar

BAB II. BIMBINGAN SEKS DAN POLA HUBUNGAN ORANG TUA ANAK DALAM KAITANNYA DENGAN PERAN SEKS REMAJA SLTP
- A. Layanan Bimbingan dan Konseling di SLTP
- B. Layanan Bimbingan Seks
  1. Pengertian Bimbingan Seks
  2. Program Layanan Bimbingan Seks
  3. Sumber Layanan Bimbingan Seks
- C. Masalah Hubungan Orang Tua Anak
  1. Sikap Orang Tua yang Menerima Anak
  2. Sikap Orang Tua yang Menolak Anak
  3. Sikap Orang Tua yang Keras
- D. Peran Seks Remaja Ditinjau dari Pola Hubungan Orang Tua Anak
- E. Peran Seks
  1. Pengertian Peran Seks

2. Peran Seks Remaja SLTP
3. Peran Seks Feminin dan Maskulin
4. Macam-macam Peran Seks
5. Pembentukan dan Perkembangan Peran Seks
6. Jenis Kelamin dan Peran Seks

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian
B. Hipotesis
C. Metode Penelitian
D. Populasi dan Sampel
E. Data dan Alat Pengumpulan Data
F. Pengembangan Instrumen
G. Analisis Data

BAB IV PELAKSANAAN PENELITIAN, PENGOLAHAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Persiapan Pengumpulan Data
B. Pelaksanaan Pengumpulan Data
C. Pengolahan Data
D. Rangkuman Hasil Pengolahan dan Analisis Data

BAB IV PEMBAHASAN, KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Pembahasan
B. Kesimpulan
C. Implikasi
D. Rekomendasi
E. Penutup

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

Beginilah cara mengubah hasil penelitian diatas menjadi buku teks (pengolahan bahasa kea rah buku teks), silahkan pelajari informasi pada lembar selanjutnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Perkembangan Anak
B. Kebutuhan Hidup di Usia Remaja
C. Kesehatan Jiwa Remaja

BAB II PERKEMBANGAN KEBUTUHAN SEKSUAL DALAM KEHIDUPAN REMAJA DAN PERMASALAHANNYA

A. Peranan Seks dalam Kehidupan Remaja
B. Peran Seks Feminin dan Maskulin
C. Macam-macam Permasalahan Peran Seks Remaja

BAB III LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DALAM MENANAMKAN PEMAHAMAN TENTANG SEKS SEHAT

A. Program, Isi dan Metode Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
B. Program Layanan Responsif, Perencanaan Individual serta Dukungan Kepada Siswa untuk Mengatasi Masalah Seks.
C. Penanaman Nilai Etika Pergaulan dan Agama dalam Upaya Pengendalian Diri Siswa.

BAB IV. PERANAN ORANG TUA DALAM MEWUJUDKAN KEHIDUPAN SEKS SEHAT DI USIA REMAJA

A. Pola Hubungan Orang Tua Anak dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya.
B. Peran Seks Remaja Ditinjau dari Pola Hubungan Orang Tua Anak.
C. Pengaruh Orang Tua Terhadap Pembentukan dan Perkembangan Peran Sekos Sehat.

BAB V. PENYALURAN KEBUTUHAN SEKS DI USIA REMAJA

A. Kesadaran akan Perubahan Diri akan Kematangan Seksual.
B. Penanaman Pemahaman akan Peran Seks dalam Kehidupan yang Lebih Luas dan Pemahaman akan Bahaya Kehidupan Seks Bebas.
C. Kesungguhan Para Remaja untuk Belajar Agama dan Mengamalkan Ajarannya dengan Disiplin.

Glosarium
Indeks
Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

Anonim. *Panduan Pengajuan Usulan Program Insentif Penulisan Buku Ajar Perguruan Tinggi*. 2014. Jakarta: Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

El Bachri, Salman. 2008. *Menulislah, Maka Kamu akan Kaya*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.

Huda, Muftachul. 2010. *Self Publishing, Kupas Tuntas Rahasia Menerbitkan Buku Sendiri*. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.

Marwadi, Dodi. 2009. *Cara Mudah Menulis Buku*. Depok: Penerbit Raih Asa Sukses.

Syamsul Arifin, dan Adi Kusrianto. 2009. *Sukses Menulis Buku Ajar & Referensi*. Jakarta: Penerbit Grasindo.

Lampiran

Lampiran 1

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 12 TAHUN 2012
TENTANG PENDIDIKAN TINGGI

Menimbang:

a) bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah untuk mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia;

b) bahwa pendidikan tinggi sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora serta pembudayaan dan pemberdayaan bangsa Indonesia yang berkelanjutan;

c) bahwa untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam menghadapi globalisasi di segala bidang, diperlukan pendidikan tinggi yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta menghasilkan intelektual, ilmuwan, dan/atau profesional yang berbudaya dan kreatif, toleran, demokratis, berkarakter tangguh, serta berani membela kebenaran untuk kepentingan bangsa;

d) bahwa untuk mewujudkan keterjangkauan dan pemerataan yang berkeadilan dalam memperoleh pendidikan tinggi yang bermutu dan relevan dengan kepentingan masyarakat bagi kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan, diperlukan penataan pendidikan tinggi secara terencana, terarah, dan berkelanjutan dengan memerhatikan aspek demografis dan geografis;

e) bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pendidikan tinggi diperlukan pengaturan sebagai dasar dan kepastian hukum;

f) bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e perlu membentuk Undang-Undang tentang Pendidikan Tinggi;

Mengingat: Pasal 20, Pasal 21, dan Pasal 31 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

Pasal 4

Pendidikan Tinggi berfungsi:

a) mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa;

b) mengembangkan Sivitas Akademika yang inovatif, responsif, kreatif, terampil, berdaya saing, dan kooperatif melalui pelaksanaan Tridharma; dan

c) mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dengan memerhatikan dan menerapkan nilai humaniora

Pasal 5

Pendidikan Tinggi bertujuan:

a) berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa;

b) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa;

c) dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memerhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia; dan

d) terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pasal 6

Pendidikan Tinggi diselenggarakan dengan prinsip:

...

c). pengembangan budaya akademik dan pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika;

...

Bagian Kedua, Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Paragraf 2, Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pasal 10

(1) Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi merupakan kumpulan sejumlah pohon, cabang, dan ranting Ilmu Pengetahuan yang disusun secara sistematis.

(2) Rumpun Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai-mana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas:
   a. rumpun ilmu agama;
   b. rumpun ilmu humaniora;
   c. rumpun ilmu sosial;
   d. rumpun ilmu alam;
   e. rumpun ilmu formal; dan
   f. rumpun ilmu terapan.

Pasal 12

(1) Dosen sebagai anggota Sivitas Akademika memiliki tugas **mentransformasikan** Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi yang dikuasainya kepada Mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga Mahasiswa aktif mengembangkan potensinya.

(2) Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta **menyebarluaskannya**.

(3) Dosen secara perseorangan atau berkelompok **wajib menulis buku ajar atau buku teks,** yang diterbitkan oleh Perguruan Tinggi dan/atau publikasi ilmiah sebagai salah satu sumber belajar dan untuk pengembangan budaya akademik serta **pembudayaan kegiatan baca tulis bagi Sivitas Akademika.**

Lampiran 2

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI
Jalan Jenderal Sudirman, Pintu I Senayan, Jakarta 10270
Telp./Fax. 021- 57946053 – 021 57946052
Laman : http://dikti.go.id

Nomor : 3693/E4.3/2012
Lamp. : -
Hal : Sertifikasi Dosen

26 Desember 2012

Yth. :
1. Pimpinan Perguruan Tinggi Negeri
2. Koordinator Kopertis Wilayah I s/d XII

Di – Seluruh Indonesia

Berdasarkan data kinerja dosen penerima tunjangan profesi tahun 2008 – 2011 dan data kelulusan sertifikasi dosen tahun 2012, dengan hormat kami sampaikan bahwa mulai tahun 2013 akan ada perubahan mendasar tentang portofolio dosen yang dinilai pada sertifikasi dosen. Perubahan tersebut terutama berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut.

1. Dokumen/sertifikat kemampuan Berbahasa Inggris.
2. Dokumen/sertifikat hasil tes potensi akademik (TPA).
3. Karya ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal ilmiah/nasional/internasional.

Demikian informasi awal ini disampaikan untuk dapat ditindaklanjuti.
Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Direktur Pendidik dan Tenaga Kependidikan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

Supriadi Rustad
NIP. 196001041987031002

Tembusan Yth :
1. Dirjen Pendidikan Tinggi (sebagai laporan);
2. Kementerian Terkait;
3. Kasubdit Karir.

Lampiran 3

di kantin lagi..
buku saya akhirnya rampung.. bisa di beli...

wah.. selamat pak.. sama dong...

buku "skripsi" saya juga sudah rampung... bisa di beli kalo mau
....

Bro,
menurut ente
keuntungan nulis
buku apa aja
bro?
banyak bro,..
menjaga sejarah,
menyebarkan ilmu

trus apa
lagi bro ?
dapet
uang lah...
apa lagi
emang ?

klo bukunya
terkenal..
bisa dipanggil
stasiun tivi
trus jadi artis
broooh
aaaaaaaaaaa.....